Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)
http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/
E-ISSN. 2655-2191 | P-ISSN. 2655-5026
Volume 2 No. 2 Juli 2020

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Pokok Bahasan Tri Murti Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD

Dewa Ketut Wessunawe
SDN 1 Ubung Kecamatan Jonggat, NTB, Indonesia
dewaketutw@gmail.com

Keywords: Metode Demonstrasi, Hasil belajar, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Abstract: Metode dalam proses belajar mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada pokok bahasan Tri Murti siswa kelas II SDN 1 Ubung tahun pelajaran 2018/2019. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 1 Ubung tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas II SDN 1 Ubung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pokok bahasan Tri Murti tahun pelajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukan dengan adanya peningkatan hasil belajar setiap siklus penelitian yaitu , pada tahap pra siklus dari 30 siswa kelas II, yang memiliki hasil belajar mencapai nilai KKM 80 sebanyak 7 siswa atau 23% sedangkan sisanya sebanyak 23 atau 77% orang siswa tidak mencapai KKM 80 atau tidak lulus dengan nilar rata-rata kelas sebesar 74.00. Selanjutnya pada siklus I hasil belajar siswa menunjukan peningkatan yaitu, dari 30 siswa kelas II sebanyak 20 siswa atau 67% lulus atau mencapai KKM 80, sedangkan sebanyak 10 siswa atau 33% belum mencapai KKM atau tidak lulus dengan nilar rata-rata kelas sebesar 78.16. Pada siklus II sebagai siklus terakhir menunjukan peningkatan yang lebih baik dengan hasil dari 30 siswa kelas II terdapat 26 atau 87% orang siswa lulus atau mencapai KKM 80 sedangkan hanya ada 4 siswa atau 13% orang siswa yang belum lulus atau tidak mencapai KKM 80 dengan nilar rata-rata kelas sebesar 82.83.

1 PENDAHULUAN

Di era modern sekarang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat serta menyentuh pada semua aspek kehidupan manusia tak terkecuali di bidang pendidikan dan pengajaran. Pemerintah dewasa ini khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah telah mengusahakan peningkatan mutu pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Di antaranya adalah penyempurnaan kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1984, kemudian disempurnakan lagi menjadi kurikulum 1994 dan seterusnya (Wirianto, 2014). Selain itu, dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yang ditetapkan dengan ketetapan MPR No IV/MPR/1978, pada bagian agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dinyatakan antara lain:

"Dengan semakin meningkatnya dan meluasnya pembangunan maka kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus semakin diamalkan baik di dalam kehidupan pribadi maupun hidup sosial kemasyarakatan." (Kawu, 2018)

Pendidikan sangat penting dan harus dimengerti oleh semua umat manusia terutama dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional:

"Pendidikan nasional berdasarkan pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani." (Permendikbud, 2013)

Dalam peningkatan mutu pendidikan pemerintah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terbentuknya pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang mampu berperan dalam persaingan global di era masa kini. Salah satu bentuk konkrit usaha pemerintah tersebut dengan mengadakan penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket, dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses memberikan, bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap .

Kurikulum Pendidikan Agama Hindu untuk Sekolah Dasar dinyatakan bahwa pendidikan Agama Hindu adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Hindu sebagai wujud pengamalan Pancasila, melalui bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan saling hormat menghormati antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, untuk mewujudkan persatuan Nasional (Sudarsana, 2017).

Tujuan umum pendidikan agama Hindu adalah merupakan tujuan setiap agama dan juga pada setiap agama yang ada di Indonesia. Tujuan umum ini untuk seterusnya dijabarkan dan dipakai acuan ke dalam tujuan yang ada pada masing-masing agama. Secara umum tujuan agama adalah membentuk siswa yang berima dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak serta berbudi pekerti yang luhur yang tercermin melalui kehidupan sehari-hari di masyarakat, melalui pengamalan agama masing-masing (Sutrianti, 2019).

Dalam agama Hindu pada tingkatan Sekolah Dasar siswa dituntut untuk memahami segala aspek keagamaan, termasuk di dalamnya pengetahuan terhadap wujud tuhannya yaitu pengetahuan mengenai Trimurti. Trimurti ialah pembelajan mengenai tiga aspek Tuhan dalam wujudnya sebagai Brahma, Wisnu, dan Siwa. Tiga kekuatan Sang Hyang Widhi Wasa untuk menciptakan, memelihara, dan mempralina alam semesta.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas II SDN 1 Ubung menunjukan bahwa terdapat banyak permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Seperti, rendahnya prestasi belajar siswa, malas belajar, dan tidak terlalu mementingkan sekolah, mereka lebih memilih bermain dari pada harus belajar. Permasalahan seperti itu rata-rata dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Hal itu yang kemudian menjadi tanggungjawab pihak sekolah dan guru untuk berupaya dalam memperbaiki keadaan tersebut, agar siswa mampu menjadi manusia yang berpengetahuan dan bermoral tinggi yang berlandaskan agama.

Adapun permasalahan-permasalahan tersebut muncul dari keseharian siswa di kelas II SDN 1 Ubung tahun pelajaran 2018/2019. Tempat penelitian ini banyak sekali ditemukan permasalahan seperti dalam pembelajaran agam Hindu dan budi pekerti. Pada pelajaran ini, siswa kurang antusias dan kurang peduli terhadap apa yang disampaikan guru, mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dengan teman di dekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas lembaga akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan lembaga adalah mampu mencetak lulusan yang baik, sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 30 siswa kelas II, yang memiliki hasil belajar mencapai nilai KKM 80 sebanyak 7 siswa atau

23% sedangkan sisanya sebanyak 23 atau 77% orang siswa tidak mencapai KKM 80 atau tidak lulus dengan nilar rata-rata kelas sebesar 74.00.

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamid, 2019). Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang akan digunakan dalam mengajar Menurut Arifin, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam penyampaian materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, status materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan

Selain itu guru dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan guru tidak hanya menguasai secara teori tetapi guru dituntut memilih metode yang tepat untuk mengoperasionalkan dalam proses belajar mengajar dengan baik. Jadi guru dituntut untuk benar-benar mengetahui dan mengerti metode yang cocok dalam proses belajar mengajar, yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Dan akhirnya pendidikan bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam proses belajar mengajar metode demonstrasi mutlak digunakan, karena seorang guru tidak hanya mengandalkan informasi ilmu, tanpa hasil yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Guru yang profesional akan menuntut suatu hubungan integral antara keselarasan materi dan praktek yang sudah dijelaskan oleh guru terhadap siswa. Guru akan mengetahui sejauh mana siswa bisa mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi yang telah diberikan sehingga siswa dapat mengaplikasikan sikapnya dalam kehidupan.

Menurut Daradjat metode demonstrasi itu sendiri adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik (Mudiati, 2019). Jadi metode demonstrasi, guru dan murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas tentang suatu proses. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa . Prestasi belajar siswa menyebar, yang berarti ada prestasi belajar siswa itu tinggi dan ada pula yang rendah. Dengan bervariasinya prestasi belajar siswa akan memotivasi guru untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa dengan berbagai macam cara.

Pada peningkatan prestasi belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi bahan pelajaran

Berkaitan dengan hal tersebut, sampai saat ini pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti belum mencapai standar yang diinginkan. Pada kenyataannya pembelajaran agama Hindu di SDN 1 Ubung tahun pelajaran 2018/2019 masih sebatas menyampaikan tentang materi kepada siswa. Dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran agama Hindu diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa .

Berdasarkan fenomena di atas sebagai gambaran problematika maka di sini penulis tertarik untuk mengangkat judul “Peningkatan Hasil BelajarAgama Hindu dan Budi Pekerti Pada pokok bahasan Tri Murti Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SDN 1 Ubung Tahun Pelajaran 2018/2019.

2 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yang merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam

pengelolaan pembelajaran (Mahmud & Tedi Priatna, 2018).

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus.Pada setiap siklus memiliki tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan tahapan dalam tindakan kelas yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi (Arikunto, 2010).

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II SDN 1 Ubung tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

3 PEMBAHASAN

3.1. Siklus Pertama

3.1.1. Perencanaan

Pada pertemuan tindakan I, peneliti menerapkan Metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu mengenai Tri Murti dengan alokasi waktu (2 X 35 Menit) dengan dua kali pertemuan.

3.1.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti yang juga sebagai guru dan sebagai observer yang mencatat lembaran pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada siklus I, kegiatan siswa cukup baik dengan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar

Memasuki kegiatan inti, siswa dikelompokkan dan diberi video terkait dengan materi yang sedang dibahas. Adapun tujuannya adaah agar anak Kelas II SDN 1 Ubung mengetahui tentang informasi terkait dengan Tri Murti dan mendiskusikannya. Setelah itu guru yang juga sebagai peneliti menjelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi, yaitu memberikan penjelasan kepada siswa tentang suatu materi dan mempraktekkan dari apa yang telah dijelaskan kepada siswa. Dan dari itu untuk mempermudah apa yang dijelaskaan dan yang dipraktekkan oleh guru mengenai materi yang dipelajari dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan seperti yang dicontohkan oleh guru secara bergantian tiap kelompok di depan kelas, serta kelompok lain bertugas untuk memperhatikan. Setelah itu siswa dituntut untuk menyimpulkan materi yang telah dilewati, kemudian guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa, serta melangsungkan evaluasi pada pertemuan kedua sebagai pengukur dari penerapan metode demonstrasi yang telah digunakan.

3.1.3. Refleksi

Penerapan metode demonstrasi pada siklus pertama berjalan dengan cukup baik hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan penguasaan materi yang diberikan, serta melihat hasil nilai evaluasi dsetelah penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar.

Hasil tersbut juga didukung dengan hasil belajar siswa kelas II yang memiliki peningkatan dibandingkan tahap prasiklus. Adapun hasil belajar siswa Kelas II SDN 1 Ubung tahun pelajaran 2018/2019 pada tahap siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥80	20	67
2	Tidak tuntas dengan skor <80	10	33
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil belajar tahap siklus I menunjukan bahwa dari 30 siswa terdapat 20 siswa atau 67% yang lulus dan mencapai nilai KKM 80 sedangkan, siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa atau 33% dengan nilia rata-rata kelas sebesar 78.16.

3.2. Siklus Kedua

3.2.1.Perencanaan

Pada perencanaan tindakan ke II, peneliti menerapkan metode demonstrasi serta didukung dengan tugas resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi selanjutnya. Adapun Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 8 September 2018 pada materi satu pokok bahasan Tri Murti dengan alokasi waktu (2 x 35 menit) dengan dua kali pertemuan.

3.2.2. Pelaksanaan

Sama seperti pada siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pertemuan siklus II ini peneliti mengadakan ujian tentang beberapa materi pokok yang telah diterima oleh siswa pada pembelajaran sebelumnya. Dan jenis ujiannya ada dua jenis, yaitu ujian praktek secara berkelompok dan ujian tulis secara individu. Dengan tujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa terhadap sesuatu yang dipelajarinya serta yang dialami siswa pada tiap pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti khususnya pada pokok bahasan Tri Murti.

Dengan demikian penerapan metode demonstrasi akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dalam mengaplikasikan ilmunya khususnya terkait pada pokok bahasan Tri Murti. Setelah penggunaaan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini, perkembangan dalam diri siswa mulai terlihat, hal itu tentu sangat membanggakan peneliti. Model siklus yang berkesinambungan ini diharapkan mampu menunjang peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

3.2.3. Refleksi

Dengan penerapan metode demonstrasi, lebih menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi ini perlu dilanjutkan agar hasil yang diterima siswa lebih maksimal. Untuk menindak lanjuti keberhasilan kemampuan siswa tersebut perlu diambil langkah-langkah agar hasil siswa dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Dari hasil observasi pada siklus II, maka langkah-langkah yang dapat akan diambil adalah:

1) Menjaga dan meningkatkan proses belajar yang telah berjalan dengan baik.
2) Guru dapat menggunakan berbagai macam metode dan strategi agar pembelajaran menarik.

Hasil tersebut juga didukung dengan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Ubung yang memiliki peningkatan dibandingkan tahap sikus I. Adapun hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Ubung tahun pelajaran 2018/2019 pada tahap siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥80	26	87
2	Tidak tuntas dengan skor <80	4	13
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil belajar tahap siklus II menunjukan bahwa dari 30 siswa terdapat 26 siswa atau 87% yang lulus dan mencapai nilai KKM 80 sedangkan, siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 siswa atau 13% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82.83.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas II SDN 1 Ubung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pokok bahasan Tri Murti tahun pelajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukan dengan adanya peningkatan hasil belajar setiap siklus penelitian yaitu , pada tahap pra siklus dari 30 siswa kelas II, yang memiliki hasil belajar mencapai nilai KKM 80 sebanyak 7 siswa atau 23% sedangkan sisanya sebanyak 23 atau 77% orang siswa tidak mencapai KKM 80 atau tidak lulus dengan nilar rata-rata kelas sebesar 74.00. Selanjutnya pada siklus I hasil belajar siswa menunjukan peningkatan yaitu, dari 30 siswa kelas II sebanyak 20 siswa atau 67% lulus atau mencapai KKM 80, sedangkan sebanyak 10 siswa atau 33% belum mencapai KKM atau tidak lulus dengan nilar rata-rata kelas sebesar 78.16. Pada siklus II sebagai siklus terakhir menunjukan peningkatan yang lebih baik dengan hasil dari 30 siswa kelas II terdapat 26 atau 87% orang siswa lulus atau mencapai KKM 80 sedangkan hanya ada 4 siswa atau 13% orang siswa yang belum lulus atau tidak mencapai KKM 80 dengan nilar rata-rata kelas sebesar 82.83.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, s. (2010). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal uny , jurnal pendidikan akuntansi indonesia vol. Vi no. 1 – tahun 2008*.

Hamid. (2019). Berbagai metode mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal pendidikan*, *9*(1), 1–16.

Kawu, a. S. (2018). Orientasi keagamaan masyarakat sei pinang luar, kecamatan samarinda ilir, kotamadya samarinda kalimantan timur. *Al-qalam*, *7*(2), 40. Https://doi.org/10.31969/alq.v7i2.613

Mahmud, & Tedi Priatna. (2018). Penelitian tindakan kelas teori dan praktik. In *international journal of physiology* (vol. 6, issue 1). Http://digilib.uinsgd.ac.id/9635/1/final buku ptk penelitian kelas.pdf

Mudiati, N. K. (2019). Upaya meningkatkan keaktipan belajar melalui metode demonstrasi dan penugasan pada pembelajaran tri parartha untuk meningkatkan prestasi belajar agama hindu dan budi pekerti siswa kelas iii semester I SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 49. https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.884

Permendikbud. (2013). Peraturan Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. In *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebedayaan*.

Sudarsana, I. K. (2017). Peningkatan mutu pendidikan agama hindu melalui efektivitas pola interaksi dalam pembelajaran di sekolah. *Prociding SEMAYA 2: Seminar Nasiona Agama & Budaya*, *Semaya II*, 134–142. http://proceedings.jayapanguspress.org/index.php/semaya2/article/view/51

Sutrianti, N. K. (2019). Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Hindu di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli Provinsi Bali. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, *2*(2), 41–53. https://doi.org/10.33363/swjsa.v2i2.351

Wirianto, D. (2014). Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, *2*(1), 133–147. https://www.google.co.uk/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&sqi=2&ved=0ahUKEwjEh8aq5c_MAhXKCsAKHV66Ck8QFgguMAM&url=http://www.islamicstudiesjournal.com/index.php/jurnal/islamic-studies-journal-vol-2-no-1-januari-juni-2014/7-dicky-wiri